

ANALISIS KESALAHAN KEBAHASAAN PADA BUKU TEMATIK TEMA 5 PAHLAWANKU KELAS IV SEKOLAH DASAR

Peni Febriyani¹, Bagiya², Arum Ratnaningsih³

¹penifebriyani1702@gmail.com, ²bagiya@umpwr.ac.id, ³arumratna@umpwr.ac.id,

^{1,2,3}Fakultas dan Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: kesalahan kesalahan tata tulis huruf yang terdapat pada buku tema 5 Pahlawanku kelas IV sekolah dasar (SD), (2) kesalahan huruf kapital, (3) kesalahan tanda baca, dan (4) kesalahan kalimat kurang subjek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Tema 5 Pahlawanku. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, catatan lapangan, studi pustaka, dan baca catat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kisi-kisi wawancara, kisi-kisi penjaring data, kartu pencatat data, dan data keseluruhan kesalahan kebahasaan. Metode analisis data dilakukan dengan metode agih. Teknik analisis data yang digunakan teknik lesap, ganti, dan sisip. Teknik penyajian analisis data yang digunakan adalah teknik informal. Dari hasil penelitian diketahui ada 4 jenis kesalahan yaitu (1) kesalahan tata tulis huruf ada sembilan kesalahan huruf kapital, (2) kesalahan huruf kapital ada tujuh kesalahan, (3) kesalahan tanda baca ada empat belas kesalahan, dan (4) kesalahan kalimat kurang subjek ada tiga kesalahan. Kesalahan kebahasaan yang paling banyak adalah penulisan tanda baca ada empat belas kesalahan, dan kesalahan yang terkecil kesalahan kalimat kurang subjek ada tiga kesalahan.

Kata Kunci : Kesalahan Kebahasaan, Buku, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to describe: typographical errors found in the theme book 5 Pahlawanku grade IV elementary school, (2) capital letter errors, (3) punctuation errors, and (4) less subject sentence errors. The method used in this research was descriptive qualitative. The object of this research is the Integrated Thematic Student Book 2013 Curriculum Class IV Theme 5 My Hero. The data collection used were interview techniques, field notes, literature studies, and reading notes. The research instruments used were interview grids, data filter grids, data recording cards, and overall data on linguistic errors. The data analysis method was carried out by the agih method. The data analysis technique used was the erase, replace, and insert technique. The data analysis presentation technique used is an informal technique. From the results of the study, it is known that there are 4 types of errors, namely (1) letter writing errors, there are nine capital letter errors, (2) capital letter errors, there are seven errors, (3) punctuation errors there are fourteen errors, and (4) sentence errors. less subject there are three errors. The most linguistic errors are writing punctuation, there are fourteen errors, and the smallest error is a sentence that lacks the subject, there are three errors.

Keywords: Language Errors, Books, Elementary School

Pendahuluan

Pendidikan merupakan program belajar dan diwajibkan sebagai aktivitas yang paling utama dan mendasar. Pendidikan di Indonesia sangat penting diterapkan mulai dari pendidikan dasar hingga sekolah tinggi, karena pendidikan merupakan ujung tombak suatu negara (Anis & Kelik Purwanto, 2020). Hal itu didukung oleh UU yang mencetuskan pemerintah sebagai payung pelaksanaan kewajiban belajar di sekolah selama sembilan tahun. Seluruh warga Indonesia harus mendapatkan pendidikan sebagai ilmu dasar untuk mengembangkan sebuah negara yang lebih maju. Namun, masih terdapat banyak peserta didik yang putus sekolah dan tidak merasakan pendidikan dikarenakan beberapa faktor. Oleh karena itu pemerintah harus gesit dan memiliki terobosan baru dalam menghadapi dan mengembangkan kualitas pendidikan agar mampu bersaing diseluruh dunia.

Bahasa Indonesia adalah sumber belajar yang wajib didapatkan peserta didik dari tingkat dasar hingga ke jenjang pendidikan tertinggi, hal itu dikarenakan materi tersebut dibutuhkan guna menunjang kualitas pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia cukup tidak diminati oleh mayoritas siswa disebabkan materi Bahasa Indonesia termasuk pembelajaran yang cukup dikatakan membosankan, mata pelajaran tersebut hanya banyak menggunakan kata-kata yang kebanyakan tanpa gambar sehingga siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut cenderung bosan .

Hasil wawancara pada guru kelas IV SDN soko Purworejo pada tanggal 18 september 2020, menghasilkan permasalahan yang pertama buku yang digunakan siswa dituntut untuk menerapkan aturan kebahasaan karena sangat bermanfaat dibidang kegiatan menulis. Siswa sering kali tidak memperhatikan adanya kesalahan dalam buku yang digunakan, dan terkadang tidak sesuai dengan kenyataan karena masih sering terjadi kekeliruan kebahasaan. Kedua, minimnya pemahaman kaidah Bahasa Indonesia pada buku sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan. Buku yang digunakan guru untuk pembelajaran masih menggunakan buku revisi 2016. Guru belum pernah menganalisis buku yang terbaru juga maupun yang lama karena hanya terfokus pada materi saja. Ketiga kesalahan kebahasaan untuk sekolah dasar perlu untuk mengetahui kesalahan yang harus dihindar bagaimana bahasa ditulis dengan tepat atau tidak, sehingga mengetahui kesalahan yang harus dihindari. Keempat, solusi yang tepat guna mengurangi permasalahannya yaitu menggunakan buku tematik terbaru dan guru harus menganalisis dan mempelajari sendiri karena tidak sedikit buku yang terdapa kesalahan.

Bahasa menurut Bagiya adalah media guna menghubungkan manusia yang satu dengan manusia yang lain baik secara keseluruhan luar dan dalam. (Priyatni, Bagiya, dan Faizah, 2019: 16-22). Bahasa juga digunakan semua orang dalam kehidupan sehari-hari untuk saling berkomunikasi sebagai makhluk sosial di masyarakat. Menurut Navianto dan Mustadi (2015: 3-4) pembelajaran buku tematik yang telah ditentukan dapat dikelompokan agar bisa dianalisis guna menunjang bahan ajar kurikulum 2013 yaitu. Pertama, keterkaitan di dalamnya merupakan ciri pertama pembelajaran mengintegrasikan kompetensi dasar. Kedua, pembelajaran mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dari dalam buku dengan sebuah tema. Ketiga, keterkaitan dengan materi pembelajaran lainnya. Analisis buku itu mengkaji isi dan kelayakan buku agar dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, jika terdapat kekeliruan penulisan dibetulkan atau direvisi kembali.

Fakhrudin (2020: 863) analisis kesalahan berbahasa adalah langkah-langkah yang efektif untuk proses mengkaji aturan kebahasaan atau kekeliruan. Dengan analisis kebahasaan digunakan untuk mengurangi kesalahan fatal pada saat penyampaian informasi. Nurwicaksono dan Amelia (2018: 141), penyebab kesalahan berbahasa adalah pemakaian bahasa tidak sesuai dengan aturan tentang kaidah kebahasaan yang berlaku. Menurut Haryanti (2019: 352), pengertian ejaan merupakan pengaturan mengenai suara semua bahasa, tentang cara menuliskan bahasa dari suku kata, perkalimat, tanda baca, dan simbol bunyi bahasa. Ratnaningsih (2018: 41), kalimat adalah suatu hasil pengungkapan dari pikiran, gagasan, dan perasaan lengkap melalui susunan kata-kata yang teratur atau minimal terdiri dari unsur subjek atau predikat.

Metode

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ini cenderung berwujud kata-kata dan tanpa angka (Arikunto, 2013: 22). Dalam penelitian ini fokus memiliki pokok permasalahan secara umum (Sugiyono, 2015: 285). Penelitian ini difokuskan pada aspek kesalahan kebahasaan pada meliputi kesalahan tata tulis huruf, huruf kapital, tanda baca, dan kalimat kurang subjek. Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2013: 161). Buku itu merupakan bahan yang telah wajib dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas IV jenjang Sekolah Dasar. Sumber data adalah buku tematik terpadu kurikulum 2013 pada kelas IV tema 5 Pahlawanku.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, catatan lapangan, studi pustaka, dan teknik baca catat. Moleong (2017:186), wawancara adalah pembicaraan yang berkaitan dengan tujuan tertentu. Catatan lapangan merupakan media yang berkaitan dan berpengaruh untuk penelitian kualitatif wawancara dicatat menggunakan buku catatan yang disebut catatan lapangan untuk memudahkan mengingatnya, sehingga media perekam suara sebagai penyimpan bukti wawancara yang sesuai dengan penulis rasakan dan alami. Teknik studi pustaka merupakan mengumpulkan data guna mengadakan pembelajaran menganalisis buku, karya tulis, hasil laporan hubungannya untuk memecahkan masalah. (Nazir, 2013: 93). Penelitian ini menggunakan buku tematik tema 5 Pahlawanku kelas IV sekolah dasar sebagai sumber data analisis kesalahan kebahasaan. Teknik baca catat merupakan kegiatan membaca dengan hati –hati dan teliti Bahasa Indonesia yang dipergunakan. Kemudian data itu dicatat dalam *form* pencatat data (Fakhrudin, 2016: 5).

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kisi-kisi wawancara, kisi-kisi penjarung data, kartu pencatat data, dan data keseluruhan kebahasaan. Teknik analisis data data dalam penelitian ini menggunakan metode agih yang media yang menentukan merupakan suatu bahasa yang saling berkaitan (Sudaryanto, 2015: 15). Teknik yang digunakan yaitu Teknik lesap, ganti, dan sisip. Untuk menyajikan hasil analisis data menggunakan teknik informal yang merupakan penyajian hasil analisis data dengan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan empat hal berikut. Pertama, terdapat aspek kesalahan penulisan tata tulis huruf. Kedua, aspek kesalahan penulisan huruf kapital. Ketiga, aspek kesalahan penggunaan tanda baca. keempat, aspek kesalahan penulisan kalimat kurang subjek.

Tabel 1.
Kartu Data Keseluruhan Kesalahan Kebahasaan

No	Kesalahan Kebahasaan	Jumlah
1.	Kesalahan Tata Tulis Huruf	9
2.	Kesalahan Huruf Kapital	7
3.	Kesalahan Tanda Baca	14
4.	Kesalahan Kalimat Kurang Subjek	3
	Jumlah keseluruhan	33

1. Kesalahan Penulisan Tata Tulis Huruf

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kesalahan tata tulis terdapat 9 kesalahan sebagai contoh untuk kesalahan penulisan tata tulis huruf sebagai berikut: 1) Sultan *Hassanuddin* “Ayam Jantan dari timur” Kerajaan Gowa-Tallo, Makassar, 2) Mulai sekarang contohlah semangat perjuangan Raja *Puranwarman*, 3) Berkomunikasi Menggunakan Cahaya Dan *Cerimin*, 4) Hal-hal penting yang kamu pelajari dalam satu pekan ini?

Dari beberapa contoh di atas kesalahan tata tulis yang sering terjadi karena kesalahan menuliskan huruf yang tidak sesuai dengan kata. Pada buku tematik siswa kelas IV tema 5 Pahlawanku terdapat kesalahan penulisan dan penggunaan yang kurang sesuai dengan EYD. Kesalahan tata tulis huruf dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut.

- 1) Sultan *Hasanuddin* “Ayam Jantan dari timur” Kerajaan Gowa-Tallo, Makassar. kalimat ke-5 tidak tepat karena huruf /s/ pada kata *Hasanuddin* kelebihan satu huruf /s/, sehingga huruf /s/ harus dihapuskan satu. Jadi, penulisan kata pada buku tematik tema 5 Pahlawanku Untuk kelas IV Sekolah Dasar subtema 1, pembelajaran 1, halaman ke-5, dan kalimat ke-5 tersebut adalah *Hasanuddin*.
- 2) Mulai sekarang contohlah semangat perjuangan Raja Purnawarman. Penulisan dari kata *Ciareteun* pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 1, pembelajaran 1, halaman ke-5, kalimat ke-7 tidak tepat karena menggunakan huruf /e/, sehingga yang tepat diganti huruf /u/. Pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 1, pembelajaran 1, halaman ke-5, kalimat ke-7 tersebut adalah *Ciaruteun*.
- 3) Berkomunikasi Menggunakan Cahaya Dan Cermin Menggunakan Cahaya Dan *Cermin* Penulisan dari kata *Purnawarman* pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 1, pembelajaran 1, halaman ke-16, kalimat ke-6 tidak tepat karena huruf /a/ dan /n/ terbalik, sehingga diganti huruf //n// setelah itu huruf /a/. Jadi, penulisan kata pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 1, pembelajaran 1, halaman ke-16, kalimat ke-6 tersebut adalah *Purnawarman*.

2. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kesalahan penulisan huruf kapital terdapat 7 kesalahan sebagai contoh untuk kesalahan penulisan penulisan huruf kapital sebagai berikut: 1) Sikap apa lagi yang sesuai dengan sila kelima *pancasila*? Cari dan diskusikanlah dengan temanmu!, 2) Sekarang mari kita kembali lagi berlatih lagu “Maju tak Gentar” dengan semangat, 3) Setelah tamat sekolah menengah pertama, diselesaikannya di *surabaya* ia melanjutkan pendidikan di Institut Teknologi di Bandung.

Dari beberapa contoh di atas kesalahan huruf kapital yang sering terjadi karena seharusnya digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat, nama orang, nama kota, lambang negara, judul lagu. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada buku tematik siswa kelas IV tema 5 Pahlawanku terjadi dikarenakan penulis tidak mengikuti kaidah ejaan Bahasa Indonesia. Kesalahan huruf kapital dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut.

- 1) Sikap apa lagi yang sesuai dengan sila kelima *Pancasila*? Cari dan diskusikanlah dengan temanmu! Penulisan kata *pancasila* pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 2, pembelajaran 2, halaman ke-64, kalimat ke-6 tidak tepat karena tidak digunakannya huruf kapital /P/ pada kata *pancasila*. Jadi, penulisan *pancasila* pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 2, pembelajaran 2, halaman ke-64, kalimat ke-6 harus ditulis menggunakan huruf kapital adalah *Pancasila*.
- 2) Sekarang Upaya Bung *karno* untuk menciptakan masyarakat berkeadilan dan berkemakmuran sejalan dengan sila kelima Pancasila, yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, Penulisan kata *karno* pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 2, pembelajaran 6, halaman ke-91 kalimat ke-1 tidak tepat karena tidak digunakannya huruf kapital /K/ pada kata *karno*. Jadi, penulisan kata *karno* pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 2, pembelajaran 6, halaman ke-91, kalimat ke-1 tersebut harus ditulis menggunakan huruf kapital adalah *Karno*.
- 3) Setelah tamat sekolah menengah pertama, diselesaikannya di *Surabaya* ia melanjutkan pendidikan di Institut Teknologi di Bandung. Penulisan kata *surabaya* pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 2, pembelajaran 6, halaman ke-89 kalimat ke-4 tidak tepat karena tidak digunakannya huruf kapital /S/ pada kata *surabaya*. Jadi, penulisan kata *surabaya* pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 2, pembelajaran 6, halaman ke-89, kalimat ke-4 tersebut harus ditulis menggunakan huruf kapital adalah *Surabaya*.

3. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kesalahan penulisan tanda baca terdapat 14 kesalahan sebagai contoh untuk kesalahan penulisan tanda baca sebagai berikut: 1) Gambarlah pasangan garis sejajar dan berpotongan pada kertas berpetak, 2) Tahukah kamu siapa lagi pahlawan yang berjuang untuk mempertahankan wilayahnya? Bagaimana sifat pahlawan tersebut, 3) Bacalah teks berikut.

Dari beberapa contoh diatas kesalahan tanda baca yang sering terjadi karena tidak menggunakan tanda baca yang tepat. Tanda baca yang digunakan meliputi: Kesalahan penulisan pemakaian tanda baca meliputi: tanda titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!). Kesalahan tanda baca dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut.

1) Gambarlah pasangan garis sejajar dan berpotongan pada kertas berpetak

Penulisan kalimat pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 1, pembelajaran 5, halaman ke-45 kalimat ke-1 tidak tepat karena tidak digunakanya tanda baca titik setelah akhir kalimat. Jadi, penulisan kalimat yang benar pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 1, pembelajaran 5, halaman ke-45, kalimat ke-1 tersebut harus diberi tanda titik (.) adalah *Gambarlah pasangan garis sejajar dan berpotongan pada kertas berpetak.*

2) Tahukah kamu siapa lagi pahlawan yang berjuang untuk mempertahankan wilayahnya? Bagaimana sifat pahlawan tersebut

Penulisan kalimat pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 1, pembelajaran 6, halaman ke-47, kalimat ke-1 tidak tepat karena tidak digunakanya tanda tanya setelah akhir kalimat. Jadi, penulisan kalimat yang benar pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 1, pembelajaran 6, halaman ke-47, kalimat ke-1 tersebut harus diberi tanda tanya (?) adalah *Tahukah kamu siapa lagi pahlawan yang berjuang untuk mempertahankan wilayahnya? Bagaimana sifat pahlawan tersebut?*

3) Bacalah teks berikut

Penulisan kalimat pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 2, pembelajaran 2, halaman ke-61, kalimat ke-2 tidak tepat karena tidak digunakanya tanda baca seru (!) setelah akhir kalimat. Jadi, penulisan kalimat yang benar pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 2, pembelajaran 2, halaman ke-61, kalimat ke-2 tersebut harus diberi tanda seru (!) adalah *Bacalah teks berikut!*

4. Kesalahan Penulisan Kalimat Kurang Subjek.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kesalahan kalimat kurang subjek terdapat 3 kesalahan sebagai contoh untuk kesalahan penulisan tata tulis huruf sebagai berikut: 1) Berikut adalah beberapa tokoh dan peninggalan kerajaan pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam, 2) Berikut adalah raja pada masa pemerintahan kerajaan Islam, 3) Berikut adalah pahlawan yang dimiliki Bangsa Indonesia pada masa penjajahan.

Dari beberapa contoh di atas kesalahan kalimat kurang subjek yang sering terjadi karena kesalahan yang mengacu pada hal, pokok, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan dalam kalimat. Kesalahan penulisan kalimat tanpa subjek dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut.

1) Berikut adalah beberapa tokoh dan peninggalan kerajaan pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam.

Penulisan kalimat pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 1, pembelajaran 1, halaman ke-5 kalimat ke-2 tidak tepat karena terdapat kesalahan kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut baru memiliki fungsi sintaksis predikat dan keterangan waktu. Oleh karena itu, agar menjadi kalimat yang efektif, kalimat tersebut harus disisipi dengan subjek gambar di depan kata berikut. Jadi, penulisan kalimat yang benar pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 1, pembelajaran 1, halaman ke-5, kalimat ke-2 harus memiliki subjek atau predikat agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif adalah *“Gambar berikut beberapa tokoh dan peninggalan kerajaan pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam.*

- 2) Berikut adalah raja pada masa pemerintahan kerajaan Islam.

Penulisan kalimat pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 2, pembelajaran 1, halaman ke-58, kalimat ke-8 tidak tepat karena terdapat kesalahan kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut baru memiliki fungsi sintaksis predikat dan keterangan waktu. Oleh karena itu, agar menjadi kalimat yang efektif, maka harus disisipi dengan subjek gambar dan keterangan di depan kata berikut. Jadi, penulisan kalimat yang benar pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 2, pembelajaran 1, halaman ke-58, kalimat ke-8 harus memiliki subjek atau predikat agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif adalah “*Gambar dan keterangan berikut adalah raja pada masa pemerintahan kerajaan Islam*”.

- 3) Berikut adalah pahlawan yang dimiliki Bangsa Indonesia pada masa penjajahan

Penulisan kalimat pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 3, pembelajaran 1, halaman ke-95, kalimat ke-3 tidak tepat karena terdapat kesalahan kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut baru memiliki fungsi sintaksis predikat dan keterangan waktu. Oleh karena itu, agar menjadi kalimat yang efektif, maka harus disisipi dengan subjek gambar dan keterangan di depan kata berikut. Jadi, penulisan kalimat yang benar pada buku tematik tema 5 Pahlawanku untuk sekolah dasar subtema 3, pembelajaran 1, halaman ke-95, kalimat ke-3 harus memiliki subjek atau predikat agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif adalah “*Gambar berikut adalah pahlawan yang dimiliki Bangsa Indonesia pada masa penjajahan*”.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data yang bersumber dari rumusan masalah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesalahan penulisan tata tulis huruf pada buku tematik terpadu tema 5 Pahlawanku terdapat 9 kesalahan yaitu pada halaman 5, 5, 16, 54, 57, 73, 93, 114, dan 115.
2. Kesalahan penulisan huruf kapital pada buku tematik terpadu tema 5 Pahlawanku terdapat 5 kesalahan yaitu pada halaman 64, 64, 80, 80, 80, 89, dan 91.
3. Kesalahan penulisan tanda baca pada buku tematik terpadu tema 5 Pahlawanku terdapat 11 kesalahan yaitu pada halaman 45, 47, 51, 56, 61, 63, 75, 75, 84, 110, 119, 119, 126, dan 144.
4. Kesalahan penulisan subjek hasil pada buku tematik terpadu tema 5 Pahlawanku terdapat 3 kesalahan yaitu pada halaman 5, 58, dan 95.
5. Kesalahan yang terbanyak adalah kesalahan tanda baca yang berjumlah empat belas kesalahan dan kesalahan yang paling terkecil adalah kesalahan penulisan yang berjumlah tiga kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis & Kelik Purwanto. (2020). Penggunaan Pembelajaran Model Word Square Bagi Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vi Sdn 08 Sitiung. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 1(2), 209–219.
- Saputra, R. (2020). Improving Students’ Reading Comprehension by Using Multipass Strategy on Narraritive Text at the Tenth Grade of SMK Start UP Dara Jingga. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 1(2), 220–231.
- Fakhrudin, M 2020. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Baku di Perguruan Tinggi dengan Basis Error Analysis”. Universitas Muhammadiyah Purworejo: Surya Bahtera: *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Vol. 07, No. 1. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/bahtera/article/view/6352> (Di Akses pada tanggal 3 Februari 2021)
- Haryanti, S. A. 2019. “Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Karangan Deskripsi Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI”. Universitas Indraprasta: *Jurnal Kredo: Ilmiah dan Bahasa*, Vol. 2, No. 2. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/3047/111> Diakses pada tanggal 7 Desember 2020)
- Moleong, L. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.

Nurwicaksono, D. B., dan Amelia, D. 2018. “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa”. Politeknik Negeri Media Kreatif: *E-Jurnal Aksis Jurnal pendidikan bahasa dan sastra*, Vol. 2, No. 2.

(<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/article/view/9543> Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020

Navianito, A. dan Mustadi, A. 2015. “Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific, Approach, dan Authentic Assessment Sekolah Dasar”. Universitas Negeri Yogyakarta: *Jurnal Kependidikan*, Vol. 45, No. 1-16. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/7181> Diakses pada tanggal 11 Desember 2020

Priyatni, D., Bagiya., dan Faizah, U. 2019. “Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Pada Novel Pesawat Kertas Terakhir Karya Agnes Davonar. Universitas Muhammadiyah Purworejo”. Surya Bahtera: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 07.

(<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/suryabahtera/article/view/5994/5327> Diakses pada tanggal 12 oktober 2020)

Ratnaningsih, A. 2018. *Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Media Akademi.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press